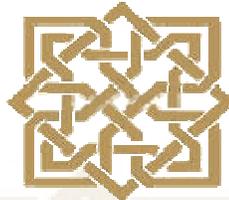


**NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Ahmad Sholihul Anam

09410256

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Sholihul Anam
NIM : 09410256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 09 Oktober 2013

Yang Menyatakan,



Ahmad Sholihul Anam
NIM. 09410256



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Sholihul Anam
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Sholihul Anam
NIM : 09410256
Judul Skripsi : Nilai-nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku
Pelajaran SKI Madrasah Aliyah).

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Oktober 2013
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/467/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Sholihul Anam

NIM : 09410256

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 31 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

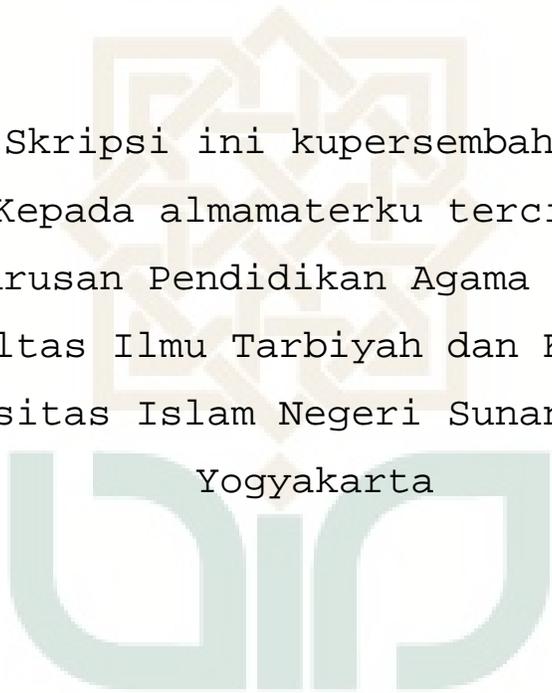
إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ
أَحْسَنِكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat kelak, adalah orang yang paling baik akhlaknya”.**

* Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hal. 584-585.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi analisis isi terhadap buku pelajaran SKI Madrasah Aliyah). Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.

3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan yang sangat berarti dan membangun atas penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak atau Ibu guru pengampu mata pelajaran SKI di MAN Sabdodadi, MAN Wonokromo, MAN 1 Yogyakarta, MAN III Yogyakarta, MAN Godean, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang atas kesediaannya meluangkan waktu dan memberikan informasi mengenai buku ajar yang dipakai di sekolah-sekolah yang diampunya.
7. Bapak Sardimin dan ibu Jamilatun selaku orang tua saya, serta adik saya Siti Zumrotul Faizah, yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi amal ibadah mereka.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka. Sahabat yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan selalu menebarkan keceriaan,

semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
Semoga kalian kelak mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.
Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak
sempat disebutkan satu persatu.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan,
saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.
Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan
kegiatan pendidikan.

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Penyusun,



Ahmad Sholihul Anam
NIM. 09410256

ABSTRAK

AHMAD SHOLIHUL ANAM. Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah), Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan agama yaitu nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mengungkap relevansi nilai-nilai akhlak tersebut dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis memilih buku pelajaran SKI karena buku ini mempunyai pesan nilai-nilai akhlak didalamnya. Fokus penelitian ini ingin mengungkap nilai-nilai akhlak dalam buku pelajaran SKI ini dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan media Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan terutama masalah akhlak serta memberikan manfaat dalam upaya memaksimalkan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan sejarah. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang nilai-nilai akhlak yang ada didalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah karya Murodi, MA., kemudian mengungkap relevansinya dengan tujuan, kurikulum, metode, serta pendidik dan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam buku pelajaran sejarah kebudayaan islam ini, yaitu: 1.) Akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi: memuji Allah, beribadah kepada Allah SWT, berdo'a kepada Allah, tafakur, dan tawakal 2.) Akhlak terhadap Rasulullah SAW yang meliputi: Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW, Mengikuti dan Mentaati Ajaran Rasulullah SAW 3.) Akhlak terhadap sesama yang meliputi tolong-menolong, menjalin persaudaraan, dan musyawarah, 4.) Akhlak kepada Diri sendiri yang terdiri: kerja keras, pemaaf, rendah hati, dan bijaksana, 5.) Akhlak terhadap keluarga yang terdiri: menyayangi keluarga, mencari nafkah dan menjadi keamanan keluarga 6.) Akhlak terhadap Negara yang meliputi: Menjadi pemimpin yang adil, dan Demokrasi. Adapun relevansi nilai akhlak dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah ini dengan Pendidikan Agama Islam yaitu keduanya sama-sama mengajak kepada kebaikan dan menghindari sifat tercela untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : DESKRIPSI STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN MATERI-MATERI DALAM BUKU PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH ALIYAH	29
A. Deskripsi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	29
B. Struktur Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ...	38
C. Deskripsi Mater-materi dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	46
BAB III : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	51
A. Aklak terhadap Allah SWT	53
1. Memuji Allah SWT	54
2. Beribadah kepada Allah.....	56
3. Berdo'a kepada Allah SWT	59
4. Tafakur	62
5. Tawakal	64
B. Akhlak terhadap Rasulullah SAW	66
1. Mencintai dan Memuliakan Rasulullah	67
2. Mengikuti dan Mentaati Ajaran Rasulullah SAW	68

C.	Akhlak terhadap Diri Sendiri	71
1.	Kerja Keras	71
2.	Pemaaf	73
3.	Rendah Hati	75
4.	Bijaksana	77
D.	Akhlak terhadap Sesama	80
1.	Musyawaharah	80
2.	Menjalin Persaudaraan	82
3.	Tolong Menolong	83
E.	Akhlak kepada Keluarga	85
1.	Menyayangi Keluarga	86
2.	Mencari Nafkah dan menjadi Keamanan Keluarga	88
F.	Akhlak terhadap Negara	91
1.	Menjadi Pemimpin yang Adil	91
2.	Demokrasi	94
G.	Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendidikan Agama Islam	98
1.	Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam	98
2.	Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	100
3.	Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Pendidikan Agama Islam	101
4.	Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendidik dan Peserta Didik	103
BAB IV : PENUTUP		105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	107
C.	Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		112

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	z	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi

ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	' ...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

مَتَعَدَّ	ditulis	<i>muta' aqqid</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ	ditulis	<i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal asli).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ اللّٰهِ	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

ـَ (fathah)	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
ـِ (karah)	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
ـُ	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutubun</i>

(ḍammah)						
----------	--	--	--	--	--	--

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā (garis di atas)
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqsur	ditulis	ā (garis atas)
	يَسْعَى	ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya mati	ditulis	ī (garis di atas)
	مَجِيدٌ	ditulis	<i>majīd</i>
4	Dammah + wau mati	ditulis	ū (garis di atas)
	فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	ay
	بَيْنَكُمْ	dibaca	<i>baynakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْلٌ	dibaca	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan Qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-sama'u</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syamsu</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

- J. Penuliskata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.**

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawil-furūd</i> atau <i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Analisis program pengajaran dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	31
Tabel II	: Struktur penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat. Pendidikan tersebut dimaksudkan untuk mencetak generasi muda yang berguna bagi masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses belajar yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan KhalifahNya.¹ Manusia mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendidikan yang tujuannya adalah mengarahkan nilai-nilai tersebut pada hal-hal yang positif, agar menjadi manusia yang memiliki nilai akhlak yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Saat ini manusia Indonesia mengalami pergeseran dalam aspek moralitas. Pendidikan yang seharusnya paling dominan berperan dalam mengatasi problematika moralitas bangsa ini, akan tetapi realitas mekanisme pendidikan di Indonesia, masih banyak yang mengutamakan kreatifitas intelektualitas (mengutamakan kemampuan keilmuan) dan melupakan moralitas (pendidikan moral) peserta didik. Di dalam pendidikan tidak hanya

¹ M. Qurash Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 172.

memprioritaskan kemampuan kognitif (intelektual) semata, namun juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Jadi pendidikan itu idealnya tidak hanya mementingkan satu ranah intelektual semata namun juga dari segi sikap dan ketrampilannya. Pendidikan akhlak sangatlah perlu bagi manusia, karena melalui pendidikan, perkembangan akhlak diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Masalah akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai bagian dari individu maupun masyarakat. Akhlak menjadi perhatian setiap orang dimana saja, bukan hanya dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih tradisional. Apabila akhlak seseorang itu baik, hal itu akan dapat mengangkat status derajat yang lebih tinggi lagi mulia bagi dirinya, begitu juga apabila akhlak seseorang itu rusak, maka rendahlah derajatnya.

Upaya penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan nasional dan pendidikan Islam, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

² Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 124.

Disinilah fungsi Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan akhlak. Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian yang luhur bagi peserta didik. Selain membentuk kepribadian yang luhur, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menanamkan keimanan pada diri peserta didik yang tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan akhlak menduduki posisi yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, bahkan bukan hanya dalam aspek pendidikan saja, melainkan juga bidang kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan ideologi. Arti penting dari pendidikan akhlak dapat dilihat dari hasil (output) pendidikan yang terjadi sampai saat ini. Faktanya masih banyak hal-hal negatif yang dilakukan peserta didik di negara kita ini misalnya, tawuran antar pelajar, bolos pada jam pelajaran, mengkonsumsi narkoba, bahkan seks bebas dan sebagainya.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan mengarah pada anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Materi yang ada bukan hanya menjadi pengetahuan melainkan membentuk sikap dan kepribadian anak didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sesungguhnya.

Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlak baik tentunya tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan yang banyak atau

sedikit sangat mempengaruhinya. Tetapi dalam realitasnya sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, sehingga menuntut dari setiap mata pelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak didalamnya baik secara tersurat maupun tersirat, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Integrasi nilai-nilai tersebut bertujuan agar pendidikan dapat membentuk insan kamil yaitu manusia yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang ia lakukan.

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³

Selama ini kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak ditekankan pada aspek kognitif, yaitu penguasaan materi secara teoritis. Oleh karena itu peran guru mata pelajaran sangat penting. Guru tidak hanya sekedar dituntut untuk mentransfer pengetahuan teoritis kepada siswa, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat memotivasi siswa agar menguasai ketrampilan secara praktis dan memiliki sikap positif yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

³ Rofik, "*Bahan Kuliah SKI dan Pembelajarannya smt V PAI Semester Gasal tahun 2011/2012*", hal. 10.

Sampai saat ini seringkali mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya difahami sebagai sejarah semata, tanpa memperdulikan nilai-nilai yang terkandung didalam materi SKI tersebut, seperti adanya nilai-nilai akhlak didalamnya. Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja dan sebagainya, akan tetapi juga diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam islam. Seperti yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo, bahwa salah satu dari tujuan sejarah adalah merekonstruksi masa lalu. Dalam sejarah yang direkonstruksi yaitu apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang (pelaku sejarah).⁴ Didalam Sejarah Kebudayaan Islam juga terdapat serangkaian peristiwa masa lalu yang banyak memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menjalani kehidupan di era modern sekarang ini.

Sebagai salah satu media penerapan nilai-nilai akhlak, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat kisah-kisah, secara tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstant dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pelajaran yang memuat kisah (cerita masa lalu) tersebut dapat membangkitkan peserta didik untuk merenungkan makna atau nilai yang terkandung didalamnya. Selain itu, dengan kisah-kisah teladan tersebut dapat diambil hikmahnya guna mendorong kebangkitan batin siswa untuk perjuangan menegakkan kebenaran sebagaimana tokoh-tokoh teladan yang telah mereka pelajari.

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka, 2005), hal.18-19.

Misalnya salah satu contoh nilai akhlak yang terkandung didalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam potongan paragraf yang menceritakan langkah dakwah Nabi Muhammad saw yaitu sebagai berikut:

Meskipun begitu, Rasulullah saw terus berdakwah tanpa mengenal lelah, tidak mempedulikan ejekan dn gangguan yang ditujukan kepadanya dan para sahabatnya yang lain. Bahkan beliau terus berusaha berjuang untuk menegakkan risalah Allah di tengah-tengah kehidupan masyarakat Arab yang tidak baik itu..⁵

Dari contoh paragraf tersebut diatas kita dapat memetik nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya seperti, nilai kerja keras. Paragraf tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah saw mendapatkan tanggungjawab yang amat besar yaitu di perintahkan Allah untuk mendakwahkan ajaran Islam kepada seluruh manusia. Selain itu terdapat nilai kerja keras Nabi sebagai tantangan dalam mendakwahkan ajaran Islam tersebut, seperti adanya ejekan, gangguan dan sebagainya.

Dengan melihat perilaku peserta didik yang memasuki tahap usia remaja saat ini yang sangat memprihatinkan, sehingga Penulis memilih penelitian terhadap buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah ini. Hal ini tidak lain untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa yang terkandung didalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Karena output dari jenjang pendidikan Madrasah Aliyah atau sederajat merupakan calon-calon individu yang akan siap bergaul di dalam masyarakat, maka perlu adanya kesiapan akhlak mulia yang benar-benar matang sesuai norma dan ajaran Islam. Adanya nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam

⁵ Murodi, MA, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Klas XII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 7.

Sejarah Kebudayaan Islam juga sangat penting untuk kita pelajari. Hal ini dikarenakan akhlak berfungsi sebagai kontrol dari manusia dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari sebagai hamba Allah yang memiliki tujuan yang jelas dan bertanggungjawab.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya bukan semata-mata pelajaran yang memuat informasi masa lalu dari sejarah peradaban Islam, melainkan juga memuat nilai-nilai akhlak yang dapat diteladani untuk dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan masa kini. Nilai-nilai akhlak tersebut antara lain; beribadah kepada Allah SWT, mengikuti dan mentaati Rasulullah, kerja keras, rendah hati, musyawarah, menyayangi keluarga, tolong-menolong, menjadi pemimpin yang adil dan sebagainya.

Penanaman nilai-nilai akhlak tersebut tidak sebatas pada wilayah kognitif semata, melainkan juga psikomotorik dan lebih-lebih wilayah afeksi, sehingga dalam penanamannya juga membutuhkan beberapa metode-metode, misalnya; keteladanan, pembiasaan diri, pengalaman dan sebagainya. Belajar kebaikan dari sejarah bertujuan sebagai teladan bagi generasi selanjutnya untuk berkembang menjadi lebih baik. Dan tentunya tidak hanya dengan mengambil pelajaran dari sejarah semata, namun harus disertai dengan pengembangan pengetahuan sejarah yang lebih konstruktif sesuai dengan dialektika keilmuan, keagamaan, dan kebangsaan yang baru berkembang disaat ini.

Dari pemaparan diatas, maka hal inilah yang mendorong penulis untuk menganalisis penelitian dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam yang tujuannya adalah untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut pada peserta didik agar menjadi jiwa-jiwa yang berakhlak dan supaya kemerosotan moral yang terjadi pada akhir-akhir ini bisa ditanggulangi. Penulis mencoba menganalisis buku ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (khususnya kelas XII). Dengan mencoba menganalisis buku pelajaran tersebut sehingga penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)”*.

B. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana deskripsi materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terkandung dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah ?
2. Nilai-nilai akhlak apa sajakah yang terdapat didalam buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui deskripsi materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terkandung dalam buku pelajaran SKI untuk Madrasah Aliyah.
- b. Untuk mengetahui materi Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai akhlak dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah.
- c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap almamater khususnya lembaga Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan keilmuan serta pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak di dunia Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat memberikan wawasan, informasi, sekaligus pertimbangan kepada para pembaca dalam memberikan sentuhan pendidikan akhlak.
- 2) Memberi pengalaman, kontribusi, dan motivasi khususnya bagi penulis, mengenai nilai-nilai akhlak dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Kajian Pustaka

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap skripsi-skripsi dan karya ilmiah yang ada, peneliti belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai nilai-nilai akhlak, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hanifah Muyassaroh, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, dengan judul: "*Nilai-nilai akhlak dalam Film Letters To God*". Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung didalam Film Letters To God yang terdiri akhlak terhadap Allah, Rasulullah, dan sesama serta relevansi nilai akhlak tersebut dengan Pendidikan Agama Islam.⁶ Skripsi ini memiliki obyek penelitian yang sama yaitu nilai-nilai akhlak, berbeda dengan nilai akhlak yang penulis temukan dalam penelitian ini, cakupan nilai-nilai akhlaknya terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, terhadap sesama, akhlak terhadap individu, keluarga, dan akhlak kepada negara.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nuryadin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008, dengan judul: "*Nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak harian kompas*". Skripsi ini membahas mengenai nilai nilai akhlak yang terkandung dalam cerpen anak harian kompas. Yang terdiri dari akhlak

⁶ Hanifah Muyassaroh, "*Nilai-nilai akhlak dalam Film Letters To God*".*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal.80.

terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.⁷ Skripsi ini memiliki obyek penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu nilai-nilai akhlak, akan tetapi nilai akhlak yang penulis temukan dalam penelitian ini cakupan nilai-nilai akhlaknya lebih luas yang terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, terhadap sesama, akhlak terhadap individu, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada negara.

3. Skripsi Nur Giyanta, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009, dengan judul: “*Nilai-nilai akhlak dalam rubrik kisah-kisah penuh hikmah majalah anak Adzkia (edisi 01 Juni 2006 - edisi 12 Mei 2007)*”. Isi dari penelitian tersebut mencakup judul materi cerita dalam rubrik kisah-kisah penuh hikmah majalah anak Adzkia, analisis materi cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak, dan peta nilai-nilai akhlak dalam majalah tersebut. Nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini meliputi; akhlak terhadap Allah, akhlak kepada Rasul, dan akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada diri sendiri.⁸ Berbeda dengan yang penulis temukan dalam penelitian pada buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, selain keempat nilai akhlak diatas penulis menemukan akhlak terhadap keluarga dan akhlak kepada negara yang terdapat dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

⁷ Ahmad Nuryadin, “Nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak harian kompas”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal.78-79.

⁸ Nur Giyanta, “Nilai-nilai akhlak dalam rubrik kisah-kisah penuh hikmah majalah anak Adzkia (edisi 01 Juni 2006 - edisi 12 Mei 2007)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal.108.

4. Skripsi yang ditulis Abdul Mukty, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, dengan judul: “*Nilai-nilai akhlak dalam kesenian tari angguk modern di sanggar seni gita gilang Sleman*”. Skripsi ini membahas tentang sikap dan pandangan masyarakat Sleman terhadap tari angguk, dan nilai-nilai akhlak dalam tari angguk dilihat dari gerakan dan syairnya. Nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini meliputi; akhlak terhadap Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada manusia.⁹ Skripsi ini relevan dengan penelitian pada buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, namun dalam penelitian pada buku pelajaran ini ditemukan akhlak terhadap keluarga serta akhlak kepada negara.
5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009, dengan judul: “*Nilai-nilai Moral Dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009)*”. Fokus penelitian tersebut adalah nilai-nilai moral yang terdapat didalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah penerbit Erlangga 2009. Yang terdiri dari moral religius, moral terhadap diri sendiri, dan moral kolektif (sesama).¹⁰ Skripsi ini memiliki subyek penelitian yang berbeda yaitu

⁹ Abdul Mukty, “Nilai-nilai akhlak dalam kesenian tari angguk modern di sanggar seni gita gilang Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal.81.

¹⁰ Siti Aisah, “Nilai-nilai Moral Dalam Buku Pelajaran SKI (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 172.

buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang penulis teliti disini menggunakan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah.

6. Skripsi yang ditulis oleh Lilik Suparno, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009, dengan judul: “*Nilai-nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah)*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pluralisme dalam Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari pluralisme agama, pluralisme budaya, pluralisme politik, dan pluralisme pemikiran, serta membahas aplikasi nilai tersebut dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹ Dalam skripsi ini memiliki subyek penelitian yang sama, yaitu buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah dengan penerbit yang berbeda.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, karena penulis mengambil subyek penelitian yaitu buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khusus kelas XII untuk Madrasah Aliyah. Dalam jenjang pendidikan Madrasah Aliyah baik Negeri maupun Swasta mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya diajarkan pada kelas XII dan kelas XI (khusus Program Keagamaan), sebaliknya kelas X, serta kelas XI (untuk Program IPA, IPS, dan Bahasa) tidak diajarkan materi Sejarah Kebudayaan

¹¹ Lilik Suparno, “Nilia-nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal.94-96.

Islam. Acuan tersebut sesuai peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah.¹²

Ditinjau dari skripsi-skripsi dan hasil penelitian diatas, sejauh ini penulis belum menemukan judul skripsi yang mengkaji tentang nilai-nilai akhlak dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah. Untuk itu penulis mencoba menganalisis penelitian nilai-nilai akhlak dalam buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah ini.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Pengertian nilai adalah tidak terbatas, maksudnya bahwa segala sesuatu yang ada di alam raya ini adalah bernilai. Sedangkan pengertian nilai menurut para ahli yaitu;¹³ *A.W.Green*, Nilai adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Menurut *M.Z. Lawang* Menyatakan nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. *Hendropuspito*, Menyatakan nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. *Karel J. Veeger*, Menyatakan sosiologi memandang nilai-nilai sebagai pengertian-

¹² Rofik, "Bahan Kuliah SKI...", hal. 1-4.

¹³ Di kutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial 20/03/2013, Diakses pada hari Kamis, 04 April 2013 pukul 21.35 WIB.

pengertian (sesuatu di dalam kepala orang) tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral.

Nilai juga diartikan sebagai konsepsi abstrak yang ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan salah atau benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.¹⁴

Perkembangan penyelidikan tentang nilai menyebabkan bermacam-macam pandangan manusia tentang nilai. Penganut Sofisme dengan tokohnya Pitagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif, tergantung pada waktu. Sedangkan menurut pandangan Idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum, maksudnya bahwa sikap, tingkah laku dan ekspresi perasaan juga mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk. Nilai merupakan hasil dari kreatifitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati dan lain-lain.

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulūq* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁵ Secara terminology, menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran

¹⁴ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1996), hal. 61.

¹⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.11.

(terlebih dahulu).¹⁶ Sedang menurut Prof. Dr. Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sebuah kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, yang darinya lalu muncul perbuatan (perilaku) dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹⁷.

Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.¹⁸

Istilah akhlak sering disinonimkan dengan etika dan moral. Namun, ketiga istilah ini terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu sama-sama menentukan hukum atau nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik dan buruk. Sedangkan perbedaannya terletak pada tolok ukurnya masing-masing. Akhlak dengan tolok ukur Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam menilai perbuatan manusia, etika dengan

¹⁶ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.4.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007), hal 2.

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2011), Cet XI, Hal. 4.

pertimbangan akal pikiran, dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹⁹

Disadari atau tidak, akhlak merupakan satu komponen penyangga masyarakat yang amat penting. Semakin baik akhlak dan moral suatu masyarakat, semakin baik pula masyarakat tersebut dan sebaliknya. Sehingga nilai-nilai akhlak mulia hendaknya harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian diaplikasikan dan dikembangkan dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

Dilihat dari segi bentuk dan macamnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Menurut Imam Al Ghazali, akhlak yang terpuji atau yang mulia artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan yang baik, melakukannya dan mencintainya. Sedangkan akhlak yang tercela adalah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrah dirinya yang selalu mengarah kepada kebaikan.²⁰

¹⁹ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi...*, hal.56.

²⁰ *Ibid...* hal 154.

Adapun nilai-nilai akhlak menurut Yunahar Ilyas dalam buku *kuliah ahklaq* yaitu:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah titik tolaknya adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah (iman) serta mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt serta menjauhi apa yang dibenci-Nya. Oleh sebab itu diwajibkan kepada semua makhluk-Nya untuk selalu menyembah-Nya dan bertasbih kepada-Nya. Yang termasuk perbuatan akhlak kepada Allah swt misalnya: taqwa, ikhlas, syukur, tawakkal, taubat, berdo'a dan sebagainya.

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah tentulah harus beriman bahwa Nabi Muhammad saw adalah Nabi serta Rasul yang terakhir. Tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah beliau, seperti firman Allah awt dalam surat Al-Ahzab ayat 40. Oleh sebab itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad hendaknya mengamalkan ajaran-ajaran beliau dan mengamalkan sunnah-sunnah dari beliau.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan untuk melakukan hal-hal yang negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, akan tetapi juga menyakiti

hati dengan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Dan tidak diperbolehkan seseorang mengucilkan seseorang atau suatu kelompok lain, memanggil dengan sebutan buruk, berprasangka buruk dan perbuatan yang dapat menyakiti, baik lahir maupun batin pada sesama manusia.

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama dengan manusia lainnya. Maka tolong menolong antar sesama manusia menjadi sangat penting mengingat selain menjadi makhluk individu, manusia juga sebagai sosial yang sudah semestinya saling peduli dengan makhluk lainnya.

d. Akhlak Individu

Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, perkataan dan perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Benar hati harus selalu dihiasi dengan iman kepada Allah swt dan bersih dari segala penyakit hati.²¹ Yang termasuk akhlak individu (akhlak diri sendiri) seperti, sabar, jujur, sidq, disiplin, pemaaf dan sebagainya.

e. Akhlak berkeluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan ukuran awal kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebuah

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hal.81.

keluarga yang dikelola berdasarkan tuntutan *syar'i*, maka akan menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi yang terhormat dalam masyarakat, serta dapat mendatangkan perasaan sakinah atau ketentraman dan kedamaian bagi seluruh anggota keluarga.²² Yang termasuk akhlak berkeluarga diantaranya seperti; *birrul walidain* yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dan *ukhūwah islāmiyyah* yaitu menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat suku, ras, bahasa, bangsa dan kewarganegaraan.

f. Akhlak bernegara

Islam sebagai ajaran agama yang tidak memberatkan juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga kerukunan dan cinta damai. Di dalam Islam kita juga diajarkan untuk mencintai tanah air, sebab cinta tanah air merupakan sebagian dari iman. Yang termasuk akhlak bernegara diantaranya, menjadi pemimpin yang adil, menjaga hubungan harmonis antara pemimpin dengan rakyat, dan sebagainya.

Melihat demikian pentingnya akhlak bagi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa, maka upaya menanamkan akhlak harus selalu senantiasa diadakan. Tentunya membangun akhlak bukanlah satu hal yang mudah namun hal itu bukan berarti kewajiban untuk menegakkan masyarakat yang berakhlak mulia menjadi gugur. Akhlak benar-benar harus ditanamkan kepada masing-masing individu mulai sejak dini.

²² Sidik Tono dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 111.

3. Buku Pelajaran

Pengertian buku diartikan sebagai kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi dengan jumlah halaman paling sedikit 48 halaman yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar mengajar. Buku pelajaran sering disebut juga dengan istilah *buku teks*. Pengertian buku pelajaran (*teks book*) menurut para ahli, yaitu:²³

- a. A.J. Loveridge (terjemahan Hasan Amin), Buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk disatupadukan.
- b. Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskannya secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.
- c. Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004: 3) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku

²³ Di kutip dari <http://masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>, Diakses pada hari Sabtu, 06 April 2013 pukul 23.55 WIB.

diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini peserta didik).

- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Buku pelajaran memang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku pelajaran mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Pemilihan buku pelajaran sangat penting berkaitan dengan kualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pembelajaran di kelas guru tidak lepas dari buku yang digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran. Buku pelajaran dapat mendampingi guru dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Selain itu fungsi buku pelajaran bagi siswa diantaranya, sebagai sarana kepastian tentang apa yang ia pelajari, sebagai alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, sebagai alat belajar (di luar kelas buku teks berfungsi sebagai

guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi. Maka dari itu keberadaan buku pelajaran khususnya buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah ini juga sangat di perlukan untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai akhlak yang terkandung didalamnya, selain sebagai fungsi tersebut diatas.

F. Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji dan menganalisis obyek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu atas masalah yang diajukan.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat analisis. Penelitian kepustakaan yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian terdapat analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, yang mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Penelitian kepustakaan

bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, film, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah atau historis, yaitu suatu pendekatan yang didalamnya di bahas berbagai peristiwa yang memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.²⁵ Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis. Pendekatan sejarah juga mengajak manusia untuk merenungkan hakekat dan makna kehidupan melalui kejadian-kejadian atau peristiwa sejarah atau melalui kiasan-kiasan yang berisi hikmah tersembunyi.²⁶ Dalam penelitian ini pendekatan sejarah digunakan untuk mengungkap makna terdalam didalam materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga menemukan nilai-nilai akhlak yang terdapat didalamnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting yang harus ada dalam penelitian adalah mencari data. Seorang peneliti harus tepat dalam memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karena itu, seorang peneliti harus

²⁴ Ab. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004), hal.225.

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.46.

²⁶ *Ibid.*, hal.48.

mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data diperoleh.²⁷

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.²⁸

- a. Data Primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data tersebut yaitu materi ajar buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah yang berjudul “*PAI Sejarah Kebudayaan Islam*” karya Dr. H. Murodi, MA., penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang 2009. Sejauh penelusuran penulis di beberapa Madrasah Aliyah di sekitar Yogyakarta, penulis memperoleh satu buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang paling banyak digunakan sebagai buku acuan di sekolah-sekolah Madrasah Aliyah, yaitu buku *PAI Sejarah Kebudayaan Islam*, karya Dr. H. Murodi, MA., penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang 2009.²⁹ Hal ini dikarenakan sesuai keputusan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk memakai buku panduan tersebut dalam proses pembelajaran karena hampir 75% soal-soal ujian akhir sekolah diambil dari buku tersebut.

²⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 69.

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.175.

²⁹ Hasil observasi di MAN Wonokromo, MAN Soddodadi Bantul, MAN I Yogyakarta, MAN III Yogyakarta, MAN Godean.

b. Data Sekunder, yaitu data yang berupa data pustaka yang memiliki kajian yang hampir sama yang dihasilkan oleh pemikiran lain. Dalam penelitian ini data tersebut seperti, buku-buku serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Buku Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini yaitu; buku ajar di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dengan judul *Khazanah Kebudayaan Islam*, karya N. Abbas Wahid & Suratno, penerbit PT. Tiga Serangkai Pustaka, Solo, 2009. Untuk buku akhlak yang digunakan dalam data sekunder ini seperti buku dengan judul *Kuliah Akhlaq*, karya Yunahar Ilyas, penerbit Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2011, buku dengan judul *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, karya Marzuki, penerbit Debut Wahana Press, Yogyakarta, 2009, dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Semua data yang diperoleh kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.³⁰

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis obyek penelitian yang berupa buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, penulis

³⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi...*, hal.176.

menggunakan tolok ukur indikator sebagai pedoman untuk menganalisis data-data yang digunakan, dengan tujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai akhlak dalam buku ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini penulis menggunakan enam aspek pokok yang penulis simpulkan dari landasan teori mengenai nilai-nilai akhlak, yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada sesama, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap negara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terdapat dalam skripsi ini, penulis menuangkan sistematika penulisan yang menggambarkan rangkaian isi secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang mana didalamnya terdiri dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang diskripsi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Struktur penerapan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta Diskripsi materi-materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis yang membahas nilai-nilai akhlak yang ada didalam materi buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Dari hasil interpretasi tersebut nantinya akan menunjukkan relevansi materi-materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya terkandung nilai-nilai akhlak dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV merupakan bagian akhir dalam pembahasan skripsi ini, yang mana didalamnya berisikan tentang kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, serta diikuti dengan saran-saran.

Adapun pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diskripsi materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah:
 - a. Bab pertama menjelaskan tentang bagaimana dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah dan Madinah, termasuk di dalamnya membahas langkah-langkah Nabi dan respon dari masyarakat.
 - b. Bab kedua menjelaskan tentang kepemimpinan umat Islam setelah Nabi Muhammad saw, termasuk di dalamnya menggambarkan bagaimana kebijakan dalam pemerintahan Khulafaur rasyidin.
 - c. Bab ketiga mengenai Perkembangan Islam periode klasik. Termasuk di dalamnya menjelaskan tentang perkembangan dan kemajuan Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.
 - d. Bab keempat memaparkan bagaimana perkembangan Islam pada periode pertengahan, serta kehancuran Bani Abbasiyah. Termasuk di dalam bab ini menjelaskan tentang tiga kerajaan besar di masa Bani Abbasiyah.

- e. Bab kelima menjelaskan mengenai perkembangan Islam periode modern. Serta menggambarkan bagaimana penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat ke daerah Timur tengah.
 - f. Bab keenam menjelaskan tentang perkembangan Islam di Indonesia, termasuk di dalamnya membahas mengenai politik Islam, dan seni budaya Islam yang berkembang di Indonesia.
 - g. Bab ketujuh memaparkan mengenai perkembangan Islam di Dunia, yaitu yang tersebar di benua Asia, Afrika, Eropa, Amerika, dan Australia.
2. Buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah ini merupakan buku pegangan yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak, meliputi: Akhlak kepada Allah SWT (Memuji Allah, Beribadah kepada Allah SWT, Berdo'a kepada Allah, Tafakur, dan Tawakal), Akhlak terhadap Rasulullah SAW (Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW, Mengikuti dan Mentaati Ajaran Rasulullah SAW), Akhlak kepada Diri sendiri (Kerja keras, Pemaaf, Rendah hati, dan Bijaksana), Akhlak terhadap sesama (Musyawarah, Menjalin Persaudaraan, dan Tolong menolong), Akhlak terhadap keluarga (Menyayangi keluarga, Mencari nafkah dan menjadi keamanan keluarga), Akhlak terhadap Negara (Menjadi pemimpin yang adil, dan Demokrasi).
3. Terdapat relevansi antara nilai-nilai akhlak dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan akhlak islam, yaitu; sama-sama mengajak untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk sesuai dengan

norma-norma yang ditetapkan baik terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, Sesama, Diri sendiri, Keluarga, dan Negara.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai akhlak dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah ini, ada beberapa saran yang penulis sampaikan :

1. Selama ini masyarakat berasumsi bahwa fungsi buku pelajaran hanya sebagai buku pegangan atau panduan semata, karena itu anggapan tersebut haruslah diubah dan menjadikan buu pelajaran sebagai suatu media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat di dalam buu pelajaran ini.
2. Bagi siswa atau siswi Madrasah Aliyah sederajat dapat dijadikan alternatif sumber nilai mengenai karakter ideal yang patut difahami dan dihayati oleh anak di usia remaja yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri.
3. Hendaknya para guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan tauladan yang baik dan bisa mengambil hikmah serta menyampaikan nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam semua buku pelajaran, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam sehingga degradasi moral peserta didik mampu di minimalisir.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan yang positif kepada anak-anaknya agar menjaga akhlaknya sesuai dengan tuntutan agama Islam.

5. Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan inovasi pendidikan, salah satunya yaitu dengan menggali dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan senantiasa mencari konsep baru yang mampu digunakan sebagai acuan dalam pendidikan berbasis akhlak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, serta ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

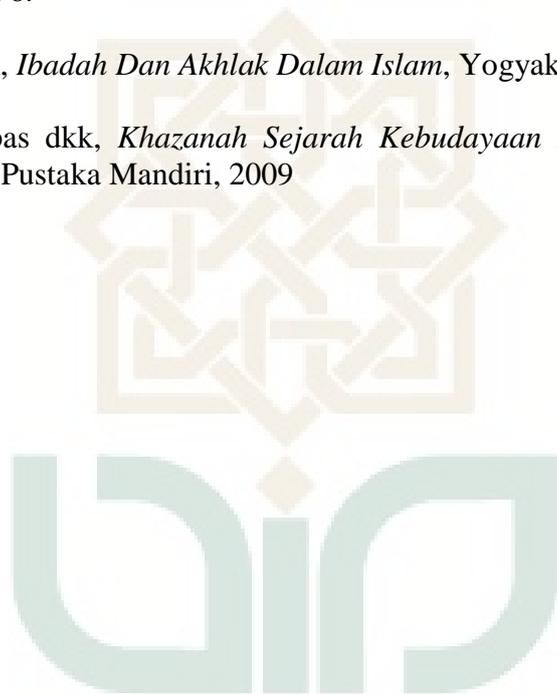
Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan *jazākumullāh ahsānal jazā’*. Amīn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Aisah, Siti, "Nilai-nilai Moral Dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009)", *skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Assegaf, Ab. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004.
- Badri, Malik, *Tafakur dalam Perspektif Psikologi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Baihaqi, Akhmad, "Nilai-nilai akhlak dalam kitab Simtu ad-duror fi akhbar maulid khair al-basyar wa ma lahu min akhlaq wa ausaf wa siyar karya Al habib Ali bin muhammad bin husain al-habsyi", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Darajat, Dzakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997.
- Fudayana, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis*, Yogyakarta: Amus, 2006.
- Giyanta, Nur, "Nilai-nilai akhlak dalam rubrik kisah-kisah penuh hikmah majalah anak Adzkie (edisi 01 Juni 2006 - edisi 12 Mei 2007)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka, 2005.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mukty, Abdul, “Nilai-nilai akhlak dalam kesenian tari angguk modern di sanggar seni gita gilang Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Muslich, Masnur, “Pengertian Buku Pelajaran” <http://blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>, 2013.
- Mustaqim, Abdul, *Akhlak Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007.
- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Muyassaroh, Hanifah, “Nilai-nilai akhlak dalam Film Letters To God”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Nata, Abbudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nuryadin, Ahmad, “Nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak harian kompas”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Org, wikipedia, “Pengertian Nilai” http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, 2013.
- Rofik, “Bahan Kuliah SKI dan Pembelajarannya smt V PAI Semester Gasal tahun 2011/2012”.

- Rosyada, Dede dkk, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003.
- Shihab, M. Qurash, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Toha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1996.
- Tono, Sidik dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Wahid, N. Abbas dkk, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Akhlak terhadap Allah SWT

1. Memuji kepada Allah SWT

Oleh karena itu, pasca wafatnya Rasulullah SAW, terjadi kebingungan dikalangan masyarakat muslim ketika itu. Bahkan ada di antara mereka yang tidak percaya kalau Muhammad sebagai seorang Nabi utusan Allah, juga bisa wafat. Melihat gejala seperti ini, Abu Bakar mendatangi kelompok tersebut dan langsung berpidato. Dalam pidatonya ia mengatakan, “ Wahai manusia, siapa yang memuja Muhammad, sesungguhnya Muhammad telah wafat, tetapi siapa yang memuja Allah, Allah hidup selama-lamanya, tidak akan pernah mati.”

2. Menyembah/beribadah kepada Allah

a. Kemudian Nabi Muhammad SAW mengajak masyarakat umum. Mereka mulai mengajak ke segenap lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat bangsawan, hingga kelas hamba sahaya. Mula-mula ia menyeru penduduk Mekah, kemudian penduduk negeri-negeri lain. Pertemuan dengan penduduk Mekah dilakukan di Bukit Shafa. Dalam pertemuan itu Nabi Muhammad SAW, menjelaskan bahwa ia diutus oleh Allah untuk mengajak mereka menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala.

b. Situasi politik dan perdebatan kalam, menjadi salah satu faktor penyebab banyak ulama Islam mencari jalan menuju Tuhan melalui jalan atau tahapan-tahapan yang disebut *maqam*. Maqam-maqam inilah yang dijadikan dasar bagi para sufi untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan. Para sufi banyak yang meninggalkan kenikmatan duniawi dan kesenangan sesaat, sehingga kegiatan mereka hanya berkisar pada kegiatan beribadah kepada Allah SWT

c. Sebab, kalau kita lihat dari tradisi keraton, bilamana seseorang ingin bertemu dengan dengan raja, maka orang tersebut harus merangkak ke depan dan ketika berhadapan dengan raja, ia harus bersujud. Dalam tradisi Arab islam, sujud hanya diperbolehkan di hadapan Allah, bukan dihadapan makhluk-Nya.

3. Meminta pertolongan kepada Allah SWT (berdo'a)

Sebelum berperang, Nabi Muhammad SAW berdoa memohon kepada Allah agar memberikan keberhasilan dalam melawan musuh kafir Mekah yang jumlahnya jauh lebih besar. Dalam Perang Badar ini, pasukan umat

Islam hanya 313 orang tentara, sedangkan pasukan musuh berjumlah 1000 orang tentara.

4. Tafakur

Menjelang usianya yang keempat puluh, beliau selalu berkhalwat di gua Hira, sebuah tempat yang terletak beberapa kilometer dari kota Mekah. Ditempat itu beliau berusaha menenangkan jiwanya dengan cara bertafakur. Hal itu dilakukan karena beliau tidak tahan melihat situasi dan kondisi masyarakat Arab kota Mekah ketika itu.

5. Tawakal kepada Allah

Mendengar seruan itu, Abu Lahab berkata kasar, “kurang ajar kau hai Muhammad ! Apakah hanya untuk ini kau kumpulkan kami ?” kemudian Abu Lahab mengambil batu dan melemparkannya ke Nabi Muhammad saw. Dalam menghadapi peristiwa itu beliau bersikap tenang dan berjiwa besar. Ia hadapi semuanya dengan kesabaran dan tawakkal kepada Allah. Dari peristiwa itu turunlah wahyu Allah yang mengutuk Abu Lahab dan istrinya.

B. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

1. Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

Sunan Kalijaga menciptakan perayaan *sekaten* (asal kata dari syahadain) untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw. Dengan gamelan *sekaten* yang dibuyikan dari Masjid Agung dekat keraton. Sekatenan diakhiri dengan upacara *grebeg* yang disertai dengan pembacaan *Sirah Nabi* (riwayat hidup Nabi Muhammad saw) dan sedekah sekaten.

2. Mengikuti dan mentaati ajaran Rasulullah

- a. Setiap menerima wahyu, Rasulullah saw selalu membacakan dan mengajarkannya kepada para sahabat, serta memerintahkan kepada mereka untuk menghafalkannya. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kepada para sahabat yang pandai tulis baca, agar menuliskannya di pelepah kurma, pada lempengan-lempengan batu dan kepingan-kepingan tulang. Perintah tersebut dilaksanakan dengan baik, dan mereka menuliskannya dengan sangat hati-hati. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.
- b. Kalau agama Islam datang dari Arab, maka ajaran yang di terima masyarakat Indonesia juga masih murni. Tetapi kenyataannya, ajaran Islam yang dianut masyarakat muslim Indonesia pada masa itu telah

tercemar oleh tradisi lokal berupa ajaran animisme dan dinamisme yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah.

C. Akhlak kepada diri sendiri

1. Kerja keras

Meskipun begitu, Rasulullah SAW terus berdakwah tanpa mengenal lelah, tidak memperdulikan ejekan dan gangguan yang ditujukan kepadanya dan para sahabatnya yang lain. Bahkan beliau terus berusaha berjuang untuk menegakkan risalah Allah di tengah-tengah kehidupan masyarakat Arab yang tidak baik itu.

2. Pemaaf

Alasan inilah yang menyebabkan Hatib bin Abi Baltha'ah dimaafkan Nabi Muhammad SAW dan umat islam. Meskipun sebelumnya Umar bin al-Khattab sangat marah padanya, tapi setelah mendapat penjelasan seperti itu dan dimaafkan oleh Nabi sendiri, ia pun menerima Hatib kembali sebagai sahabat yang setia.

3. *Tawadu'* (rendah hati)

Para ulama saat itu, meskipun mereka orang-orang terdidik, cerdas dan memiliki status sosial yang tinggi, mereka tetap seorang ilmuwan yang rendah hati dan tidak sombong. Mereka adalah para ulama yang memiliki akhlak mulia, sehingga mereka sangat dihormati penguasa, masyarakat ilmiah dan masyarakat umum.

4. Bijaksana

Selama memimpin, mereka menjalankan pemerintahan dengan bijaksana. Mereka dapat menyelesaikan persoalan dengan baik, tidak hanya masalah politik, juga masalah-masalah keagamaan. Hal itu terjadi karena mereka adalah para sahabat Rasulullah yang paling dekat, sehingga mereka memiliki otoritas keagamaan yang cukup mumpuni.

D. Akhlak kepada sesama (bermasyarakat)

1. Musyawarah

Selain itu, dalam situasi seperti ini, muncul beberapa kelompok masyarakat muslim Madinah yang tengah bermusyawarah guna menentukan siapa pengganti Muhammad SAW sebagai pemimpin pemerintahan dan

pemimpin masyarakat. Kaum Anshar mendiskusikan siapa yang akan menggantikan posisi politik dan kepemimpinan Muhammad SAW. Mereka mencalonkan Sa'ad bin Ubaidah. Sementara dari Muhajirin, Umar mencalonkan Abu Bakar.

2. Menjaln persaudaraan

Langkah kongkrit lain yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah menciptakan persaudaraan baru antara kaum muslimin yang berasal dari Mekah (kaum Muhajirin) dengan umat Islam Madinah (kaum Anshar). Langkah tersebut dilakukan untuk memperkuat barisan umat Islam di kota Mekah.

3. Tolong menolong

Nabi saw, sendiri sangat besar perhatiannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan sarana jalan dan jembatan. Beliau bersama-sama umat Islam membangun jembatan-jembatan yang menghubungkan antara satu lembah dengan lembah lain, sehingga masyarakat setempat dapat berhubungan dengan masyarakat lainnya.

E. Akhlak terhadap keluarga

1. Menyayangi keluarga

Peristiwa serupa juga terjadi pada masa pemerintahan khalifah Al-Muntasir dan Al-Mu'taz. Kedua orang ini adalah putra kandung Khalifah al-Mutawakil. Al-Muntashir kecewa dengan kebijakan ayahnya yang lebih menyayangi dan mengutamakan al-Mu'taz, adik al-Muntashir. Terlebih ketika al-Mutawakil memberikan prioritas kepada Al-Mu'taz untuk kedudukan khalifah daripada Al-Muntashir. Kebijakan ini membuat Al-Muntashir marah dan melakukan perbuatan makar dengan membunuh ayahnya lewat tangan al-Fath bin Kalqan, orang Turki. Setelah itu, Al-Muntashir berkuasa lebih kurang 6 (enam) bulan (247-248 H/861-862 M).

2. Mencari nafkah dan menjadi keamanan keluarga

- a. Kaum Muhajirin kemudian banyak yang melakukan kegiatan perdagangan dan pertanian. Di antaranya adalah Abdurrahman bin Auf menjadi pedagang, Abu Bakar, Umar dan Ali menjadi petani. Nabi selalu menganjurkan kepada umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari nafkah yang halal demi kehidupan mereka di Madinah.
- b. Salah satu cara untuk mendorong agar ilmu pengetahuan itu berkembang adalah dengan memberikan motivasi dan anggaran yang cukup besar

yang diberikan untuk para ulama, ilmuwan, seniman dan sastrawan. Tujuannya antara lain agar para ulama, para ilmuwan, sastrawan dan seniman, bekerja secara maksimal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, dan tidak lagi memikirkan masalah keuangan rumah tangga mereka.

F. Akhlak Bernegara

1. Menjadi pemimpin yang adil

- a. Dalam pandangan mereka, pemerintahan yang dipegang oleh para penguasa saat itu tidak berjalan dengan baik, karena banyak diantara mereka tidak lagi berpegang pada prinsip-prinsip pemerintahan yang benar. Pemborosan keuangan negara oleh para pembesar negeri, menyebabkan perekonomian umat Islam merosot tajam. Para penguasa berfoya-foya menghabiskan uang negara yang berasal dari rakyat.
- b. Pemerintahan khalifah Umar bin Khattab menjamin hak-hak warga negara dan mereka bebas menggunakannya. Khalifah tidak memberikan hak istimewa tertentu kepada siapa pun dari warga negara yang ada. Bahkan tidak seorang pun memperoleh pengawal. Tidak ada istana dan pakaian kebesaran, baik untuk khalifah maupun untuk para pejabat negara lainnya. Hal itu dilakukan agar tidak ada perbedaan antara penguasa dengan rakyat biasa. Selain itu, setiap waktu masyarakat dapat bertemu dengan khalifah.

2. Demokrasi

Abu Bakar memangku jabatan khalifah berdasarkan pilihan yang berlangsung secara demokratis dalam pertemuan di *tsaqifah (balairung) Bani Sa'idah*. Tata cara tersebut sesuai dengan sistem perundingan yang dipergunakan pada zaman modern sekarang ini. Selesai terpilih sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, Abu Bakar berpidato sebentar menguraikan apa yang dilakukannya kelak. Isi pidato itu antara lain: “... *Saudara-saudara sekalian, sekarang saya terpilih sebagai khalifah. Meskipun saya bukan yang terbaik dari siapa pun diantara kalian, tetapi saya harus tetap menerima amanah ini. Oleh karena itu, bantulah saya bila berada dalam jalan yang benar. Perbaikilah saya bila berada di jalan yang salah*”. Lalu pidato itu diakhiri dengan ucapan, “... *Patuhlah kepadaku sebagaimana aku mematuhi Allah dan Rasul-Nya. Jika aku tidak mematuhi Allah dan rasul-Nya, jangan sekali-kali kalian mematuhi aku.*”

BUKTI WAWANCARA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan :

Nama : Ahmad Sholihul Anam

NIM : 09410256

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait buku ajar yang dijadikan rujukan untuk mengajar di kelas XII pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Nama : MUHAMMAD MASRURI, S.Pd.I

Sekolah : MAN SARADODADI BANTUL

Judul buku : PAI SKI Kurikulum 2008, karangan DR. H. MURSHI, MA
Penerbit : Karya Toha Putra Semarang

Demikian bukti wawancara ini saya buat, apabila terdapat kekurangan saya meminta maaf yang sebesar-besarnya. Dan terimakasih atas bantuan bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 01 - Mei - 2013

Mahasiswa



Ahmad Sholihul Anam

NIM. 09410256

Guru Sejarah Kebudayaan Islam



M. Masruri, S.Pd.I

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0320.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ahmad Sholihul Anam
Date of Birth : December 10, 1987
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 19, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	40
Total Score	420

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 24, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyuloh Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

07 - Oct - 2013
Dr. H. Shofiyuloh Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1457.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ahmad Sholihul Anam

تاريخ الميلاد : ١٠ ديسمبر ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٣٩٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: 71971.0282.00031001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD SHOLIHUL ANAM
NIM : 09410256
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

Nomor: UIN-02L3/PP.00.9/41.7/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informatika

diberikan kepada

Nama : AHMAD SHOLIHUL ANAM
NIM : 09410256
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		87,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 08 Oktober 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
Pusat Komputer & Sistem Informatika
Yogyakarta

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Sangat Kurang
0 - 40	E	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ahmad Sholihul Anam
NIM : 09410256
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : AHMAD SHOLIHUL ANAM
NIM : 09410256
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Sumber Agung dengan DPL Dra. Siti Johariyah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90.55 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth:

Ketua Jurusan/Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sholihul Anam

NIM : 09410256

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

*Bel
FM 25
/ 3*

1. NILAI-NILAI MORAL DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH ISI TERHADAP BUKU PELAJARAN PAI)
2. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK
3. PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEKOLAH TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA

Besar harapan Saya salah satu judul di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Menyetujui

Penasehat Akademik

[Signature]
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Pemohon

[Signature]
Ahmad Sholihul Anam
NIM. 09410256

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 21.3.2013
[Signature]
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
Pembimbing:
[Signature]
Drs. Rofik, M.A

Nama Lengkap : Ahmad Sholihul Anam

Tempat/Tgl Lahir : Rembang/10-12-1987

Alamat Asal : Desa Tanjungan RT.02 RW.01 Kec.Kragan Kab.Rembang
Jawa Tengah.

Nama Ayah : Sardimin

Nama Ibu : Jamilatun

No. Telp : 085 726 123 877 / 0877 3956 8585

Alamat di Yogyakarta : Jl.Bantul Km.05 No.185 Kweni Panggunharjo Sewon Bantul
DIY.

Pendidikan Formal :

1. SD Tanjungan Kec. Kragan Kab.Rembang (lulus tahun 1999).
2. SLTP 1 Kragan Kec. Kragan Kab.Rembang (lulus tahun 2002).
3. Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Kec. Sedan Kab.Rembang (lulus tahun 2005).
4. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus tahun 2013).